

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MELALUI GERAKAN LITERASI
DI KELAS VI.D SD STRADA WIYATASANA**

Makalah Disusun sebagai Syarat
Dalam Proses Kenaikan Pangkat/Golongan
Pendidik dan Tenaga Kependidikan Perkumpulan Strada
Periode Oktober 2023

Oleh
SABINA TARANGGANI
NIK. 2013042

SD STRADA WIYATASANA
Jl. Pejaten Raya No. 34
Pasar Minggu, Jakarta Selatan
2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa Yang Mahakuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Gerakan Literasi di Kelas VI.D SD Strada Wiyatasana” tepat pada waktunya. Makalah ini merupakan salah satu syarat kenaikan pangkat dan golongan di Perkumpulan Strada.

Gerakan literasi menjadi bagian dari pembiasaan di kelas yang dapat membantu anak-anak menjadi lebih baik. Kemampuan berpikir kritis adalah kunci dalam membangun Indonesia di masa yang akan datang. Makalah ini diharapkan memberi sedikit gambaran pentingnya literasi di sekolah.

Penulis menyadari makalah ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Romo Odemus Bei Witono, SJ selaku Direktur Perkumpulan Strada.
2. Bapak Paulus Edi Sukasno selaku Kepala Cabang Strada Jakpusbarsel.
3. Bapak Heri Prasetyo selaku pembimbing makalah.
4. Pihak-pihak lain yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis ingin mengucapkan maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam makalah ini. Penulis terbuka terhadap segala kritik dan saran yang membangun. Semoga makalah ini membawa manfaat bagi perkembangan budaya literasi di Perkumpulan Strada khususnya di SD Strada Wiyatasana.

Jakarta, 20 Agustus 2023



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GRAFIK.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang.....	5
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Pembahasan.....	8
F. Manfaat Penulisan.....	9
G. Metode Pengumpulan Data.....	9
BAB II PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI GERAKAN LITERASI DI SD STRADA WIYATASANA.....	10
A. Kemampuan Berpikir Kritis.....	10
B. Gerakan Literasi.....	14
C. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Gerakan Literasi di Kelas VI.D SD Strada Wiyatasana.....	17
1. Gerakan Literasi di Kelas VI.D SD Strada Wiyatasana.....	17
2. Kemampuan Berpikir Kritis di SD Strada Wiyatasana.....	19
3. Dampak Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis..	21
BAB III PENUTUP.....	25
A. Simpulan.....	25
B. Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN.....	28
1. Pra Survei.....	28
2. Survei Penelitian.....	29

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Sumber Literasi Kelas VI.D	6
Grafik 2.1 Pendapat pentingnya menambah ilmu dari buku.....	18
Grafik 2.2 Frekuensi kunjungan ke perpustakaan.....	18
Grafik 2.3 Kegiatan literasi di kelas.....	19
Grafik 2.4 Gerakan literasi membantu memahami pelajaran.....	20
Grafik 2.5 Gerakan literasi menambah pengetahuan	21
Grafik 2.6 Gerakan literasi membantu pemecahan masalah	22
Grafik 2.7 Gerakan literasi membantu membedakan hoax atau fakta	22
Grafik 2.8 Gerakan literasi menambah kepercayaan diri.....	23
Grafik 2.9 Gerakan literasi meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah inti dari perkembangan manusia dan masyarakat. Pendidikan bukan hanya tentang mengisi kepala dengan fakta-fakta, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan pandangan dunia seseorang. Pendidikan memberikan alat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan meraih peluang.

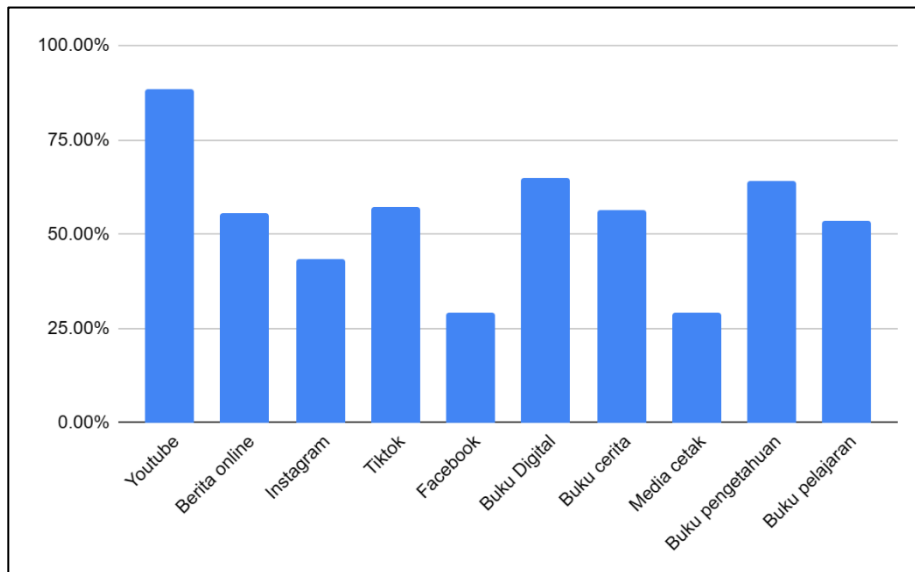
Pentingnya pendidikan tercermin dalam bagaimana ia membuka jalan menuju karier yang sukses. Pendidikan yang baik mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan dan pemahaman yang mendalam tentang bidang yang mereka tekuni. Lebih dari itu, pendidikan memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang baik dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat.

Pendidikan juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab, yang penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Selain itu, pendidikan memberikan landasan bagi inovasi dan kemajuan dalam berbagai bidang, dari ilmu pengetahuan dan teknologi hingga seni dan budaya.

Tren literasi anak-anak di sekolah saat ini mengalami transformasi yang signifikan karena pengaruh teknologi dan perubahan budaya. Di era digital, anak-anak terlibat dalam berbagai bentuk literasi yang melampaui tradisi membaca dan menulis. Media sosial, platform video, dan perangkat pintar telah mengubah cara anak-anak berinteraksi dengan informasi.

Literasi multimedia telah menjadi tren penting. Anak-anak sekarang terampil dalam memahami dan menciptakan konten dalam format yang beragam, termasuk video, *podcast*, dan gambar. Mereka belajar untuk menyampaikan ide dan cerita dengan kreativitas,

memanfaatkan alat-alat digital untuk ekspresi mereka. Tren digital ini sesuai dengan hasil prasurvei yang dilakukan tentang penggunaan media di kalangan anak-anak. Hasilnya seperti ditunjukkan pada Grafik 1.1 di bawah ini.



Grafik 0.1 Sumber Literasi Kelas VI.D

Grafik di atas menunjukkan media Youtube menjadi peringkat pertama sebagai media yang paling banyak digunakan atau sering diakses. Media berupa buku digital dalam bentuk PDF berada di urutan kedua sebagai media yang sering digunakan. Media cetak (koran) berada di urutan terbawah bersama Facebook. Meski demikian, buku fiksi seperti buku pengetahuan dan buku pelajaran lain di luar buku wajib di kelas turut berada di peringkat atas media yang digunakan.

Namun, di tengah segala kemajuan ini, tantangan juga muncul. Kemampuan pemikiran kritis dalam menghadapi banjir informasi dan berita palsu menjadi semakin penting. Hasil survei Katadata Insight Center (KIC) yang dimuat dalam situs aksaramaya (Halim, 2023), menyebutkan masih ada 11,9% masyarakat yang masih menyebarkan hoax atau berita palsu yang dapat memprovokasi orang untuk bertindak

negatif, opini menyesatkan, kecemasan hingga berujung pada perpecahan bangsa. Untuk itu pendidikan literasi saat ini harus mencakup keterampilan untuk menganalisis, memilah, dan menilai kebenaran informasi yang mereka temui secara daring.

Selain itu, literasi sosial dan emosional juga semakin ditekankan. Anak-anak perlu memahami dampak kata-kata dan tindakan daring terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Literasi tidak hanya tentang memahami teks, tetapi juga tentang memahami hubungan, empati, dan nilai-nilai manusia.

Dalam rangka menghadapi tren literasi anak-anak saat ini, pendidikan harus beradaptasi. Selain mengajarkan keterampilan tradisional, sekolah juga perlu mendorong kreativitas, kritis berpikir, dan kesadaran digital. Dengan cara ini, anak-anak dapat meraih potensi positif dari perkembangan literasi yang terus berubah di era modern.

Kebiasaan dan tren baru yang muncul di dunia modern perlu disikapi oleh sekolah dengan mendorong kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya pengetahuan faktual melalui berbagai media fisik dan digital. Bantuan guru untuk mendampingi anak dalam menemukan, mengidentifikasi dan membedakan antara faktual dan kebohongan, dapat membantu mereka menggapai cita-cita serta berguna bagi nusa dan bangsa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Sumber belajar yang tidak terbatas pada jaman sekarang, menyediakan banyak informasi baik yang akurat maupun yang menyesatkan, sehingga memerlukan bimbingan orang dewasa, seperti guru, yang dapat mengarahkan ke sumber yang valid dan bermanfaat bagi perkembangan mereka.

2. Luasnya wawasan yang dimiliki peserta didik dari berbagai sumber relevan membantu mereka mengembangkan kemampuan menganalisis informasi, membandingkan ide-ide, dan menyusun argumen yang koheren.

C. Batasan Masalah

Penelitian dalam makalah ini memiliki batasan-batasan yang menjadi fokus penelitian. Batasan-batasan tersebut adalah:

1. Sumber literasi berasal dari media digital dan cetak yang disediakan atau diarahkan oleh guru atau sekolah.
2. Peserta didik merupakan murid kelas 6 SD Strada Wiyatasana di tahun pelajaran 2023/2024.
3. Gerakan literasi diambil dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dari tahun pelajaran sebelumnya (2022/2023).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kegiatan literasi dapat membantu peserta didik dalam membedakan dan menyaring sumber informasi yang tidak terbatas di sekitar mereka sehingga mampu mendatangkan manfaat yang baik?
2. Bagaimana kegiatan literasi di sekolah dengan panduan guru dapat melatih anak untuk berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan yang berada di sekitarnya?

E. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan pembahasan pada makalah ini adalah sebagai berikut di bawah ini.

1. Memahami program kegiatan literasi yang dilaksanakan di SD Strada Wiyatasana mampu memberikan manfaat dan wawasan yang baik dan benar bagi peserta didik.

2. Memahami program kegiatan literasi di SD Strada Wiyatasana dalam melatih peserta didik untuk berpikir kritis.

F. Manfaat Penulisan

Penulisan makalah ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

1. Sekolah memahami dan dapat mengembangkan aktivitas literasi di kelas yang dapat melatih peserta didik berpikir kritis.
2. Perkumpulan Strada dapat merumuskan strategi yang tepat dalam mewujudkan sekolah-sekolah dengan kegiatan literasi yang baik.

G. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan dalam makalah ini diperoleh dengan metode survei yang dilakukan secara daring menggunakan Google Form dari tanggal 14 Agustus 2023 sampai tanggal 20 Agustus 2023. Sampel penelitian menggunakan murid kelas VI sejumlah 60 orang.

BAB II

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI GERAKAN LITERASI DI SD STRADA WIYATASANA

A. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara terorganisasi untuk memahami dunia dengan hati-hati, melalui kegiatan menimbang pemikiran kita dan pemikiran orang lain untuk memperjelas dan meningkatkan pemahaman kita atas segala sesuatu (Abidin & dkk, 2018:227). Usaha tersebut berarti melibatkan serangkaian kegiatan di mana kita secara kritis mengevaluasi dan menganalisis pemikiran kita sendiri serta pemikiran orang lain.

Berpikir kritis tidak hanya tentang bereaksi terhadap informasi dengan cara spontan. Ini melibatkan usaha yang terstruktur dan direncanakan untuk benar-benar memahami informasi atau situasi. Usaha ini melibatkan pendekatan yang hati-hati terhadap informasi dan situasi di sekitar kita. Ini berarti tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi memeriksa dengan cermat, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam.

Menimbang pemikiran mengacu pada proses mempertimbangkan dan mengevaluasi pemikiran kita sendiri serta pemikiran orang lain. Ini melibatkan pertimbangan atas alasan di balik pemikiran tersebut, validitas informasi yang digunakan, serta implikasi dari pemikiran tersebut. Tujuan akhir dari berpikir kritis adalah untuk membuat pemahaman kita lebih jelas dan lebih mendalam tentang berbagai topik. Ini bisa mencakup konsep, masalah, argumen, dan realitas yang lebih luas.

Berpikir kritis melibatkan tidak hanya menganalisis pemikiran kita sendiri, tetapi juga mempertimbangkan pemikiran orang lain. Ini

memungkinkan kita untuk melihat berbagai perspektif dan menghindari keterpaparan pada bias konfirmasi.

Berpikir kritis adalah berpikir secara jelas dan rasional. Berpikir kritis bukan hanya tentang menghafal informasi, juga bukan tentang berpikir tidak logis dan irasional. Seseorang yang tidak berpikir kritis cenderung mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak jelas. Orang tersebut tidak akan mengenali bias informasi dan akan cenderung mengabaikan sudut pandang berbeda yang mungkin ada.

Pemikiran kritis berhubungan dengan pemikiran reflektif dan produktif serta melibatkan evaluasi bukti, berpikir kritis, proses mental, dan andal digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan (Fitria & Indra, 2020:55). Hal ini berarti adanya proses mental di mana seseorang secara aktif dan teliti mempertimbangkan, menganalisis, dan mengevaluasi suatu situasi, informasi, atau argumen sebelum membuat keputusan atau membentuk pandangan.

Orang yang memiliki pemikiran kritis akan mencari bukti, mendekati informasi dengan skeptis, dan tidak langsung menerima hal-hal tanpa pertimbangan. Pemikiran ini melibatkan proses merenung, memeriksa kembali pengalaman atau informasi, dan memahami implikasi dari apa yang telah dipelajari atau dialami. Hal ini membantu individu untuk lebih mendalam dalam memahami konteks dan makna dari informasi.

Pemikiran produktif mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan gagasan, solusi, atau ide-ide baru sebagai respons terhadap suatu masalah atau situasi. Pemikiran produktif dapat memunculkan pendekatan kreatif dan solusi yang inovatif.

Evaluasi bukti merujuk pada kemampuan untuk menilai keandalan dan relevansi dari bukti atau informasi yang ada. Orang yang menggunakan pemikiran kritis akan menganalisis apakah bukti tersebut kuat, berasal dari sumber yang terpercaya, dan relevan dengan konteksnya.

Pemikiran kritis andal dalam mengejar pengetahuan yang relevan. Hal ini terjadi karena pemikiran kritis digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik. Pemikiran kritis ini berarti bahwa seseorang berusaha untuk mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan situasi atau masalah yang sedang dihadapi, dan menggunakan pemikirannya untuk memahami dan menafsirkan informasi tersebut.

Richard Paul dan Linda Elder dalam Sihotang (2019:38) menyampaikan lima karakter keutamaan dalam berpikir kritis yaitu (1) kerendahan hati intelektual, (2) keberanian intelektual, (3) empati intelektual, (4) integritas intelektual, dan (5) keyakinan pada rasionalitas.

Kerendahan hati intelektual adalah kemampuan untuk mengakui bahwa pengetahuan dan pemahaman kita tidaklah sempurna atau absolut. Seseorang yang memiliki kerendahan hati intelektual mampu menerima bahwa mereka dapat salah dan selalu terbuka terhadap pandangan, informasi, atau sudut pandang baru. Mereka tidak menganggap diri mereka sebagai otoritas mutlak dan bersedia belajar dari orang lain.

Keberanian intelektual adalah kualitas yang memungkinkan seseorang untuk menantang keyakinan yang umum atau menghadapi sudut pandang yang kontroversial. Individu yang memiliki keberanian intelektual tidak takut untuk mempertanyakan norma atau untuk menyelidiki masalah-masalah yang kompleks, bahkan jika itu bisa melibatkan kritik atau pertentangan.

Empati intelektual adalah kemampuan untuk memahami pandangan dan pemikiran orang lain dengan mendalam. Ini melibatkan kemampuan untuk merasakan dan melihat dunia melalui sudut pandang orang lain, bahkan jika Anda tidak sepakat dengannya. Empati intelektual membantu menciptakan lingkungan di mana diskusi bisa berlangsung dengan adil dan terbuka, tanpa penilaian yang berlebihan.

Integritas intelektual berkaitan dengan konsistensi antara keyakinan, pengetahuan, dan tindakan seseorang. Individu dengan

integritas intelektual tidak hanya mengikuti tren atau memilih pandangan yang populer. Mereka berkomitmen untuk mencari kebenaran dengan jujur, bahkan jika itu berarti mengubah pandangan mereka berdasarkan bukti dan argumen yang lebih kuat.

Keyakinan pada rasionalitas berarti memiliki keyakinan yang kuat pada metode berpikir kritis dan logika sebagai alat untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang dunia. Ini melibatkan kepercayaan bahwa pemikiran yang terinformasi, analisis yang cermat, dan pertimbangan yang rasional akan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada mengandalkan pada keyakinan tanpa dasar atau emosi semata.

Ketika karakter keutamaan ini digabungkan, mereka membentuk landasan yang kuat untuk berpikir kritis yang efektif. Mereka memungkinkan seseorang untuk mempertanyakan, menyelidiki, dan menganalisis informasi dengan cara yang konstruktif, terbuka, dan akurat.

Ciri-ciri berpikir kritis menurut Ongesa dalam Tumanggor (2021:15) adalah sebagai berikut.

1. mengenal secara rinci bagian-bagian keseluruhan
2. pandai mendeteksi masalah
3. mampu membedakan ide yang relevan atau tidak
4. mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat
5. mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi
6. dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis
7. mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data
8. suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual
9. dapat membedakan antara kritik membangun dan merusak
10. mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data
11. mampu mengetes asumsi dengan cermat

12. mampu mengkaji ide yang bertentangan dengan peristiwa dalam lingkungan
 13. mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda seperti dalam sifat, bentuk, wujud
 14. mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi alternatif pemecahan terhadap masalah, ide dan situasi
 15. mampu membuat hubungan yang beruntun antara satu masalah dengan masalah lainnya
 16. mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan
 17. mampu menggambarkan konklusi dengan cermat dari data yang tersedia
 18. mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia
 19. dapat membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterima
 20. mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi
- Bashith dan Amin (2017:93) menyebutkan bahwa ada lima indikator kemampuan berpikir kritis. Indikator tersebut meliputi
1. memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)
 2. membangun keterampilan dasar (*basic support*)
 3. membuat kesimpulan (*inferring*)
 4. memberikan penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*)
 5. mengatur strategi dan taktik (*strategy dan tacties*)

B. Gerakan Literasi

Peran utama guru seperti yang disampaikan Wina Sanjaya dalam Elfrianto, dkk. (2023:187) adalah penyampai ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan manusia masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus diwariskan. Namun dengan peningkatan teknologi yang begitu pesat dan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat, banyak informasi baru yang bermunculan dan menyebar dengan sangat cepat. Banjir

informasi yang diterima oleh seseorang tidak menjamin kebenaran atas informasi tersebut. Hanya dengan kemauan untuk melakukan literasi dalam menemukan dan meneliti sumber-sumber informasi, dapat menghindarkan orang dari informasi menyesatkan.

Gerakan literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan berpikir dan menggunakan sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori (Ahmadi & Ibda, 2022:18). Di masa sekarang ini, dapat dikatakan sebagai sebuah literasi informasi.

Komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual (Clay, 2021). Literasi dini adalah fondasi bagi perkembangan literasi yang lebih kompleks di masa depan. Ini mencakup kemampuan yang berkaitan dengan bahasa lisan, keterampilan mendengarkan, pemahaman naratif, dan pengenalan huruf. Literasi dini membantu anak-anak mengembangkan landasan komunikasi yang kuat.

Literasi perpustakaan melibatkan kemampuan untuk mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan dengan efektif. Ini termasuk kemampuan mencari informasi, memahami sistem klasifikasi, dan mengevaluasi sumber-sumber informasi yang ditemukan.

Literasi media berkaitan dengan kemampuan untuk mengurai, memahami, dan mengkritisi pesan yang disampaikan melalui berbagai media seperti televisi, film, iklan, dan platform digital. Literasi ini melibatkan kemampuan untuk memahami bagaimana pesan diciptakan, apa tujuan di balik pesan tersebut, dan bagaimana media mempengaruhi persepsi dan pandangan.

Literasi teknologi melibatkan pemahaman tentang penggunaan dan penerapan teknologi, terutama komputer dan perangkat digital. Literasi teknologi mencakup kemampuan untuk beroperasi dengan perangkat lunak, memahami konsep dasar komputasi, dan menggunakan alat-alat teknologi untuk tujuan produktif.

Literasi visual berkaitan dengan kemampuan untuk "membaca" dan memahami informasi yang disampaikan melalui elemen-elemen visual seperti gambar, grafik, dan visualisasi data. Literasi visual termasuk kemampuan untuk menginterpretasikan makna di balik gambar, mengenali teknik-teknik visual, dan memahami cara visual dapat memengaruhi persepsi.

Ketika semua komponen literasi informasi ini dikuasai, seseorang akan lebih terampil dalam mengelola informasi yang mereka hadapi dalam berbagai konteks. Literasi informasi yang kuat membantu seseorang menjadi pemikir kritis, pengambil keputusan yang lebih baik, dan konsumen informasi yang cerdas di dunia yang kaya akan data dan informasi.

Era digital mengharuskan semua elemen di dunia pendidikan dari semua jenjang melek literasi digital. Perkembangan digital dengan arus informasi yang begitu mudah dan pesat membutuhkan kesiapan sumber daya manusia untuk bisa mengiringi laju perkembangannya dan membutuhkan usaha lebih banyak sebagai bentuk antisipasi akan akibat negatif yang mungkin ditimbulkannya. Selain pada tataran aspek kognitif membangun pemahaman akan keberadaan media digital, perlu dilakukan pula upaya pemanfaatan media digital secara praktis ke arah yang positif (Widyastuti dkk, 2016).

Aspek kognitif mengacu pada proses berpikir, pemahaman, dan penilaian yang terlibat dalam berinteraksi dengan media digital. Dalam konteks ini, penting bagi individu untuk tidak hanya mengoperasikan teknologi digital, tetapi juga untuk memahami bagaimana teknologi tersebut berfungsi, bagaimana informasi disebarkan, dan bagaimana media digital dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap informasi dan dunia secara keseluruhan. Dengan membangun pemahaman yang lebih dalam ini, individu akan lebih mampu mengatasi tantangan dan risiko yang mungkin timbul dari penggunaan media digital.

Pendidikan harus berfokus pada cara menggunakan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran, kolaborasi, penelitian, dan penciptaan konten yang memiliki nilai tambah. Pemanfaatan praktis mengacu pada mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kegiatan sehari-hari dengan tujuan yang positif dan produktif. Misalnya, menggunakan platform *e-learning* untuk belajar, menggunakan media sosial untuk berbagi pengetahuan, atau membuat proyek kreatif dengan bantuan alat-alat digital.

C. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Gerakan Literasi di Kelas VI.D SD Strada Wiyatasana

Gerakan literasi di kelas VI.D pada dasarnya adalah sebuah pembiasaan yang ada di lingkungan SD Strada Wiyatasana dan dilakukan oleh seluruh kelas. Guru kelas menjadi kunci agar kegiatan ini menjadi bermakna, menarik dan bermanfaat. Berikut ini deskripsi gerakan literasi yang dilaksanakan di kelas VI.D SD Strada Wiyatasana.

1. Gerakan Literasi di Kelas VI.D SD Strada Wiyatasana

Dalam menjalankan gerakan literasi di SD Strada Wiyatasana, peneliti melakukan beberapa variasi kegiatan literasi yaitu membaca buku, mengunjungi perpustakaan dan menyaksikan video. Meskipun di jaman modern sudah banyak terdapat sumber digital, buku tetap menjadi salah satu sumber belajar yang terpercaya. Hal ini dikarenakan proses penerbitan buku itu sendiri yang melalui berbagai tahapan penyaringan dan verifikasi sebelum dicetak sehingga tingkat kepercayaan atas isi buku lebih mudah didapatkan.

Anak-anak kelas VI.D SD Strada Wiyatasana berpendapat bahwa sangat penting untuk menambah pengetahuan dari berbagai media atau buku (42%) dan 53% menyatakan penting. Pendapat tersebut ditampilkan dalam Grafik 2.1 di bawah ini.



Grafik 0.1 Pendapat pentingnya menambah ilmu dari buku

Fasilitas perpustakaan yang dimiliki sekolah dengan koleksi buku yang sangat banyak akan menjadi percuma jika anak-anak tidak pernah mengunjunginya. Jadwal kunjungan ke perpustakaan berbagi bersama kelas lain dari 6 jenjang kelas sehingga anak perlu membentuk kebiasaan sendiri dalam berkunjung ke perpustakaan. Grafik 2.2 menunjukkan seberapa sering anak mengunjungi perpustakaan sekolah.

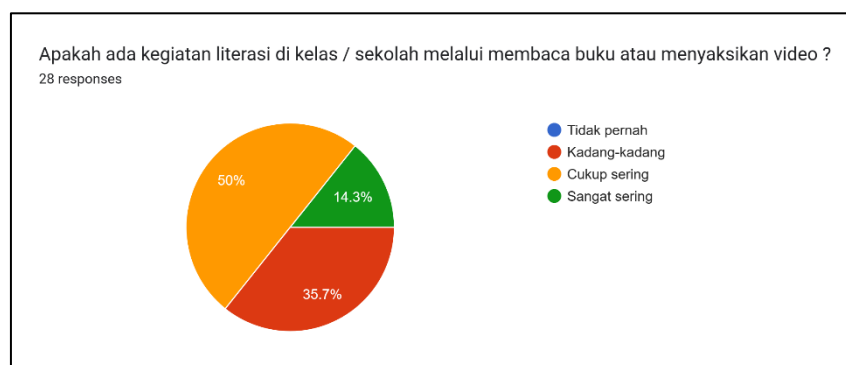


Grafik 0.2 Frekuensi kunjungan ke perpustakaan

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar hanya kadang-kadang saja berkunjung. Hal ini menunjukkan rendahnya minat baca buku-buku fisik di kelas VI.D SD Strada Wiyatasana.

Untuk itu, guru di kelas mengajak anak untuk membaca buku yang dibawa oleh anak sendiri atau tersedia di kelas. Bentuk

bimbingan yang diberikan adalah menjelaskan cara membaca yang baik, memberikan jawaban jika ada anak yang bertanya, dan menjelaskan manfaat dari membaca buku agar anak semakin termotivasi membaca buku lebih banyak.



Grafik 0.3 Kegiatan literasi di kelas

Selain kunjungan perpustakaan dan membaca buku di kelas, guru juga mengajak anak menyaksikan video yang sudah dipilih secara bersama-sama di kelas seperti ditunjukkan pada grafik 2.3. Anak-anak diajak untuk mengamati video dan menyerap informasi. Pertanyaan dan panduan dari guru mengarahkan anak agar mampu menemukan informasi yang tepat dalam video. Guru juga menjelaskan hal-hal pendukung yang dapat menjadi dasar literasi digital seperti sumber video dan cara membedakan antara *hoax* atau fakta.

2. Kemampuan Berpikir Kritis di SD Strada Wiyatasana

Pemikiran kritis berhubungan dengan pemikiran reflektif dan produktif serta melibatkan evaluasi bukti, berpikir kritis, proses mental, dan andal digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan (Fitria & Indra, 2020:55). Gerakan literasi sebagai salah satu pembiasaan di SD Strada Wiyatasana bertujuan untuk meningkatkan hal tersebut yaitu mengejar kemampuan yang

relevan bagi anak-anak di sekolah maupun dalam masalah sehari-hari yang mereka temukan.



Grafik 0.4 Gerakan literasi membantu memahami pelajaran

Grafik 2.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran di sekolah melalui gerakan literasi. Sebanyak 10,7% menyatakan sangat sering dan 57,1% cukup sering. Meskipun pengetahuan yang dibawa melalui pembiasaan literasi tidak berhubungan langsung dengan pelajaran, anak-anak merasa pembiasaan tersebut membantu mereka memahami materi pelajaran di sekolah.

Dari segi konten, gerakan literasi dapat memberikan pengetahuan baru yang akan berguna dalam merefleksikan pengalaman dan masalah yang ditemui dengan pengetahuan yang telah mereka dapatkan selama gerakan literasi. Grafik 2.5 di bawah menunjukkan pendapat anak-anak tentang pengetahuan yang didapatkan dai gerakan literasi di sekolah.



Grafik 0.5 Gerakan literasi menambah pengetahuan

Sebagian besar anak merasa bahwa ada pengetahuan baru yang didapatkan dari gerakan literasi. Sebanyak 28,6% menyatakan sangat sering dan 36,7% menyatakan cukup sering. Ada 32,1% merasa bahwa mereka kadang-kadang saja mendapat pengetahuan baru, sedangkan sisanya merasa tidak pernah mendapat pengetahuan baru.

3. Dampak Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Pengetahuan yang didapatkan dari gerakan literasi dihadapkan dengan pemecahan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari menjadi indikator keberhasilan gerakan literasi. Grafik 2.6 di bawah menunjukkan pendapat anak-anak tentang kaitan antara gerakan literasi dengan pemecahan masalah yang mereka temui.

Bagi anak-anak, sebanyak 7,1% menyatakan bahwa pengetahuan yang mereka dapatkan dari gerakan literasi membaca atau menonton video sangat sering membantu mereka memecahkan soal dan masalah yang pernah mereka temui. Sebesar 57,1% menyatakan cukup sering terbantu, dan 32,1% hanya kadang-kadang terbantu saja. Sisanya sebagian kecil merasa tidak pernah terbantu dari buku atau video yang dilihatnya.



Grafik 0.6 Gerakan literasi membantu pemecahan masalah

Berpikir kritis memungkinkannya kita untuk melihat berbagai perspektif dan menghindari keterpaparan pada bias konfirmasi. Grafik 2.7 di bawah menunjukkan pendapat anak-anak dalam mengelola pengetahuan yang mereka dapat dalam literasi terhadap kemampuan mereka dalam memilah berita *hoax* dan fakta.



Grafik 0.7 Gerakan literasi membantu membedakan *hoax* atau fakta

Dalam menentukan *hoax* atau fakta sebagai hasil dari kegiatan literasi, sebagian besar anak-anak yaitu 25% menyatakan sangat sering, 53,6% menyatakan cukup sering dan 14,3% menyatakan kadang-kadang mampu menentukan *hoax* atau fakta. Sisanya sebanyak 7,1% menyatakan tidak pernah dapat membedakan *hoax* atau fakta sebagai hasil dari gerakan literasi.

Seiring dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, anak-anak akan lebih percaya diri dan mampu mengungkapkan pemikiran mereka secara lebih baik. Hal ini terlihat dalam grafik 2.8 dan 2.9 tentang tingkat kepercayaan diri dan kemampuan berbicara atau menulis mereka yang lebih baik melalui gerakan literasi.



Grafik 0.8 Gerakan literasi menambah kepercayaan diri

Grafik 2.8 di atas menunjukkan bahwa 21,4% anak-anak di kelas VI.D berpendapat gerakan literasi sangat sering membuat mereka menjadi lebih percaya diri. Sebanyak 25% menyatakan cukup sering, dan 39,3% menyatakan kadang-kadang. Sisanya sebanyak 14,3% merasa tidak menjadi percaya diri meskipun sudah mengikuti gerakan literasi.



Grafik 0.9 Gerakan literasi meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis

Pendapat tentang kegiatan literasi meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis anak-anak menjadi lebih baik ditampilkan pada grafik 2.9 di atas. Sebanyak 21,4% berpendapat sangat sering, 32,1% cukup sering dan 42% menyatakan kadang-kadang gerakan literasi membuat kemampuan berbicara dan menulis mereka menjadi lebih baik. Sisanya menyatakan tidak ada pengaruh antara gerakan literasi dengan kemampuan berbicara atau menulis mereka.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya yang didukung pula oleh hasil survei pada kelas VI.D SD Strada Wiyatasana, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Kegiatan literasi dapat membantu peserta didik dalam membedakan dan menyaring sumber informasi yang tidak terbatas di sekitar mereka sehingga mampu mendatangkan manfaat yang baik.

Gerakan literasi secara tidak langsung melatih anak untuk memahami pelajaran di sekolah. Pengetahuan baru yang didapatkan mereka dalam gerakan literasi, selain menambah wawasan, juga dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis dengan lebih percaya diri.

2. Kegiatan literasi di sekolah dengan panduan guru dapat melatih anak untuk berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan yang berada di sekitarnya.

Anak-anak merasa terbantu dalam memecahkan masalah sehari-hari dari buku atau video yang digunakan dalam gerakan literasi. Mereka dapat menemukan dan membedakan informasi palsu atau fakta yang dapat mendatangkan masalah.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan dalam makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Sekolah dapat menyusun jadwal kegiatan literasi secara lebih detail dan spesifik. Pengawasan dan evaluasi secara diperlukan agar kegiatan ini memiliki dampak yang lebih baik. Sekolah juga dapat

menambah kegiatan literasi digital mengingat pesatnya kemajuan teknologi.

2. Bagi Perkumpulan Strada

Perkumpulan Strada dapat memberikan panduan tata cara dan tujuan kegiatan literasi. Prosedur pengawasan dan evaluasi secara berkala melalui jabatan struktural yang relevan dapat mengoptimalkan gerakan literasi.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti lain tentang literasi dapat memperluas cakupan populasi kegiatan literasi. Jenis penelitian eksperimen atau PTK dapat menjadi pilihan lain untuk memperoleh gambaran secara numerik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2022). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Bashits, A., & Amin, S. (2017). The Effect of Problem Based Learning on EFL Students' Critical Thinking Skill and Learning Outcome. *AL-TA'LIM JOURNAL*, 24(2), 93-102.
doi:<http://dx.doi.org/10.15548/jt.v24i2.271>
- Clay, M. (2021). *Change Over Time in Children's Literacy Development*. Portsmouth: Heinemann.
- Elfrianto, Nasrun, & Arifin, M. (2023). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Fitria, Y., & Indra, W. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Sleman: Deepublish.
- Halim, M. (2023). *Tantangan-Tantangan Literasi Digital di Era Sekarang ini*. Diambil kembali dari aksaramaya:
<https://aksaramaya.com/tantangan-tantangan-literasi-digital-di-era-sekarang-ini/>
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tumanggor, M. (2021). *Berpikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abada 21)*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif.
- Widyastuti, D. A., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. (2016). Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Aspikom*, 3(1), 1-15.

LAMPIRAN

1. Pra Survei

Mark only one oval per row.

	1	2	3	4	5
Youtube	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Berita online	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Instagram	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tiktok	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Facebook	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Buku digital (PDF)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Buku cerita (fisik)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Koran (media cetak)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Buku pengetahuan lain	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Buku pelajaran (cetak) lainnya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

MANFAAT

2. Survei Penelitian

Seberapa besar pengetahuan yang kamu dapat dari media atau buku favoritmu? *

Mark only one oval.

- Tidak ada
- Sedikit
- Banyak
- Sangat banyak

Menurutmu , seberapa penting untuk menambah pengetahuan dari berbagai media atau buku? *

Mark only one oval.

- Tidak penting
- Kurang penting
- Penting
- Sangat penting

Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan sekolah? *

Mark only one oval.

- Tidak pernah
- Kadang berkunjung
- Sering berkunjung
- Selalu berkunjung

Apakah ada kegiatan literasi di kelas / sekolah melalui membaca buku atau menyaksikan video ? *

Mark only one oval.

- Tidak pernah
- Kadang-kadang
- Cukup sering
- Sangat sering

Apakah Bapak/Ibu guru selalu menjelaskan pengetahuan dari isi buku atau video yang bisa didapatkan melalui gerakan literasi tersebut? *

Mark only one oval.

- Tidak pernah
- Kadang-kadang
- Cukup sering
- Sangat sering

Apakah gerakan literasi membantu kamu dalam belajar memahami materi pelajaran di sekolah? *

Mark only one oval.

- Tidak pernah
- Kadang-kadang
- Cukup sering
- Sangat sering

Apakah gerakan literasi di sekolah membuat kamu dapat menambah pengetahuan kamu? *

Mark only one oval.

- Tidak pernah
- Kadang-kadang
- Cukup sering
- Sangat sering

Apakah pengetahuan yang kamu dapatkan dari membaca dan menonton video membantu memecahkan soal dan masalah yang pernah kamu temui? *

Mark only one oval.

- Tidak pernah
- Kadang-kadang
- Cukup sering
- Sangat sering

Apakah kegiatan literasi di sekolah dengan dipandu guru membuat kamu bisa *
menentukan mana hoax dan mana fakta?

Mark only one oval.

- Tidak pernah
- Kadang-kadang
- Cukup sering
- Sangat sering

Apakah kegiatan literasi membuat kamu lebih percaya diri? *

Mark only one oval.

- Tidak pernah
- Kadang-kadang
- Cukup sering
- Sangat sering

Apakah kegiatan literasi membuat kemampuan berbicara dan menulis kamu *
menjadi lebih baik?

Mark only one oval.

- Tidak pernah
- Kadang-kadang
- Cukup sering
- Sangat sering